

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ElokIndriyani
NIM. 084 121 295

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Fiqih
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

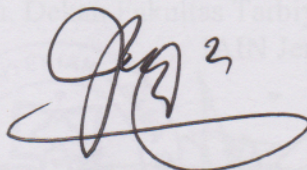
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Elok Indriyani
NIM. 084 121 295

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326199803 1002

Rusydi Bayu'gub, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

2. Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember



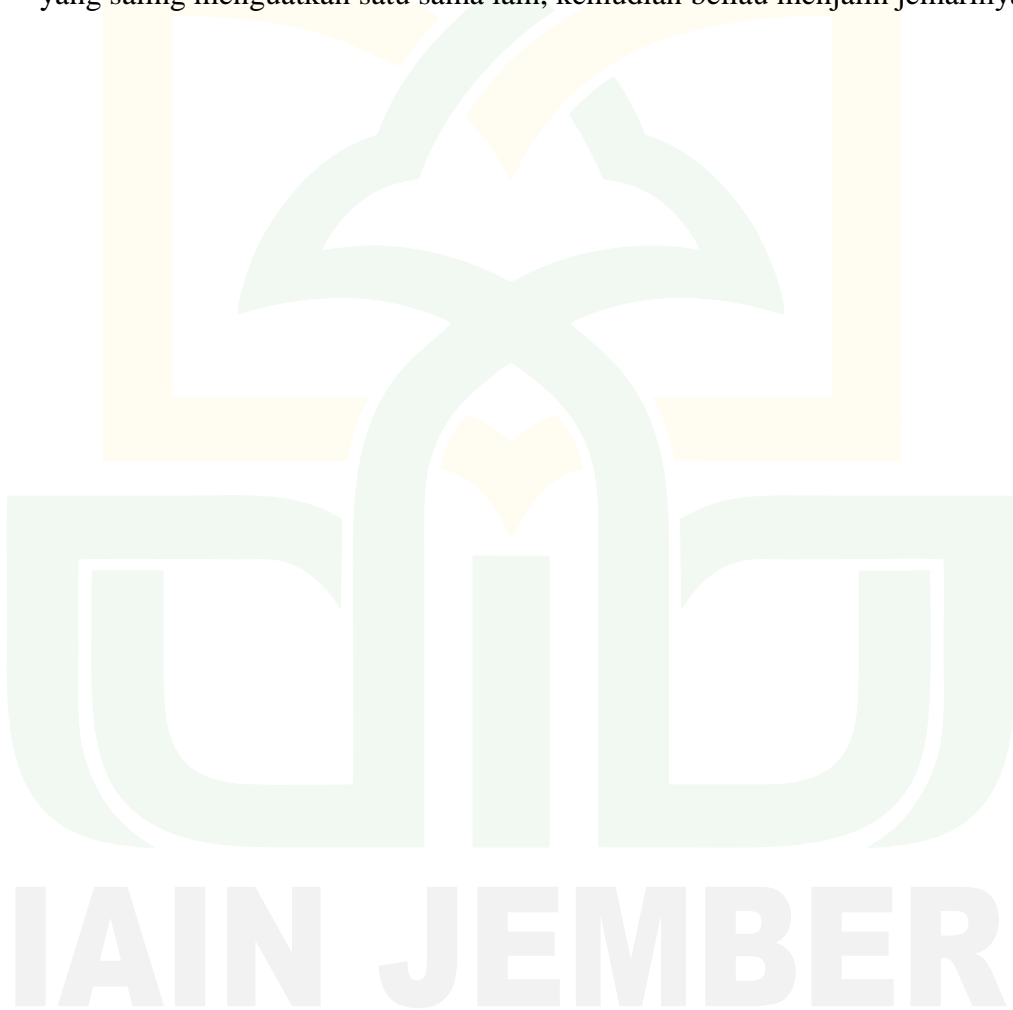
Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612200604 1 001

MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْأُمُومِنَ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

“Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain, kemudian beliau menjalin jemarinya”.¹



¹Bukhori Umar, *HadisTarbawi* (Jakarta: BumiAksara, 2012), 164.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahku Ahmad Buhori dan Ibuku Indayati tercinta yang dengan sabar dan ikhlas mendidikku, memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik, memberiku limpahan kasih sayang yang tiada batas serta doa yang senantiasa mengalir mengiringi setiap langkahku.
2. Adikku tercinta Dewi Khofidasari dan Muhammad Haidar Ali, dan Suamiku tercinta terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
4. Dosen pembimbing, segenap dosen serta guru-guru yang telah membekaliku banyak ilmu.
5. Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Teman-teman kelas N dan sahabat-sahabatku, terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
7. Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR



Pujisyukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jembet Tahun Pelajaran 2016/2017*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. H. Alfiyah selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 29 Oktober 2016

Penulis

ABSTRAK

Elok Indriyani, 2016: *Pemanfaatan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fiqih menggunakan bahan ajar cetak dan pandang dengar. Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah memanfaatkan bahan ajar cetak dan pandang dengar dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang sangat maksimal

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah Tsanawiyah Annuriyyah *Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?*, 2) Bagaimana pemanfaatan bahan ajar pandang dengar untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah Tsanawiyah Annuriyyah *Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?*. Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah Tsanawiyah Annuriyyah *Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2) Mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar pandang dengar untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah Tsanawiyah Annuriyyah *Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Pemanfaatan bahan ajar cetak dalam meningkatkan hasil belajar fiqih lebih efektif dalam sistem penilaian, baik penilain tugas, ulangan harian, dan ujian tengah semester. Dengan menggunakan bahan ajar cetak yang berupa buku paket dan LKS peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, disamping itu peserta didik juga lebih mudah untuk belajar tentang materi pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih baik di kelas ataupun di rumah. 2) Pemanfaatan bahan ajar pandang dengar dengan cara menayangkan video yang berkaitan dengan materi fiqih, menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, mengklarifikasi pernyataan peserta didik, dan mengarahkan serta membimbing pengetahuan peserta didik. Dengan demikian pendidik tidak mendikte pengetahuan peserta didik akan tetapi membebaskan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana potensi yang ada dalam dirinya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sitematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15
1. Pemanfaatan Bahan Ajar.....	15
a. Pengertian Bahan Ajar.....	15
b. Macam-macam Bahan Ajar.....	16
2. Hasil Belajar Fiqih	25
a. Hasil Belajar Fiqih.....	25
b. Fiqih.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	79
A. Gambaran Obyek Penelitian	79
1. Sejarah Berdirinya MTs Annuriyyah	49
2. Profil MTs Annuriyyah	50
3. Letak Geografis MTs Annuriyyah	51
4. Keadaan siswa MTs Annuriyyah	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Annuriyyah.....	52
6. Keadaan Guru MTs Annuriyyah	52
7. Struktur Organisasi MTs Annuriyyah	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Bahan Ajar Guru	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Keadaan Siswa MTs Annuriyyah	52
Tabel 4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Annuriyyah	52
Tabel 4.3	Keadaan Guru MTs Annuriyyah	52
Tabel 4.4	Struktur Organisasi MTs Annuriyyah.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa orang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.¹

Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah adalah masalah urgen yang harus senantiasa kita diperhatikan. Banyak upaya yang dapat kita lakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan baik bersifat reformatif maupun inovatif.²

Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 yang berbunyi:

“Pendidikan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya”.³

Masalah besar yang dihadapi oleh Pendidikan Nasional, antara lain persoalan mutu, relevansi, efektifitas, dan efisiensi pendidikan, sehingga

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 1.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 3.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: CitraUmbara, 2006), 72.

masalah-masalah tersebut menimbulkan keresahan pada masyarakat, oleh karena itu masalah tersebut harus segera ditanggapi dan dipecahkan.⁴

UNESCO menyatakan pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang ditopang oleh empat pilar yaitu.

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui) mengandung pemahaman bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil semata, akan tetapi berorientasi pada proses.
2. *Learning to do* (belajar melakukan) mengandung pemahaman bahwa belajar itu bukan hanya mendengar, melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan, terutama dalam global. Belajar mengalami, akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
3. *Learning ToBe* (belajar menjadi) mengandung pemahaman bahwa belajar adalah membentuk manusia menjadi dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.
4. *Learning ToTogether* (belajar hidup bersama) mengandung pemahaman belajar untuk bekerjasama, dimana manusia senantiasa memerlukan bantuan orang lain.⁵

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2012), 131-132.

Salah satu upaya peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa secara verbal sebagai penyampai materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dan sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien salah satunya adalah bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah karena melalui bahan ajar yang baik diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator.⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dipahami bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik belajar dengan baik.

⁶Zulaichah Ahmad, *perencanaan pembelajaran PAI* (jember : MC press, 2008), 82.

Secara garis besar, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*).

Peningkatan hasil belajar di sekolah bukan hanya tergantung pada bahan ajar yang digunakan oleh lembaga yang bersangkutan, akan tetapi juga tergantung pada komponen-komponen pendidikan lain yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fiqih adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Menggunakan fiqih pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yakni yang berhubungan dengan aqidah dan dengan hukum-hukum amaliyah.⁷

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fiqih menggunakan bahan ajar cetak dan pandang dengar. Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah memanfaatkan bahan ajar cetak dan pandang dengar dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang sangat maksimal.⁸

⁷Abdul Hamid, dkk, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 17.

⁸*Observasi*, Kaliwining, 5 Oktober 2016

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/peneliti, instansi, dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

¹⁰Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹¹Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawancara kajian di dunia akademik yang mengajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang pemanfaatan bahan ajar selain itu peneliti juga diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti tentang pemanfaatan bahan ajar sebagai meningkatkan hasil pembelajaran fiqih. dan penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menjadi tambahan literatur untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.

c. Bagi Mts Annuriyyah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqih

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah salah satu dari komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹³ Bahan ajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku paket, buku LKS.

2. Hasil Belajar Fiqih

Hasil Belajar adalah Kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁴ Hasil belajar dapat di ketahui dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan pengalaman belajar yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Kajian dalam fiqih meliputi masalah ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), ahwal al-sakhsiyah (keluarga), mu'amalah (masyarakat dan , siyasah (negara).

¹²Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹³Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 127.

¹⁴Sudjana, *Faktor-faktor Keberhasilan Siswa*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1990), 22.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Pemanfaatan Bahan Ajar untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-

¹⁵Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

1. Rohillah Birriyyah (Skripsi, 2013) IAIN Jember dengan judul *“Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013”*.¹⁷

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara umum penggunaan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besuki digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan belajar, alat bantu pembelajaran, bahan ajar, dan buku pendamping belajar peserta didik. penggunaan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran PAI menggunakan dua bentuk yaitu LKS buatan pendidik dan LKS penerbit.

Dan secara khusus bahwa, 1) peran pendidik dalam menggunakan bahan

¹⁶Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁷Rohillah Birriyyah, “Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013”, (Skripsi, STAIN, Jember, 2013).

ajar LKS dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besuki yaitu a) menjelaskan materi yang ada di LKS b) menjawab pertanyaan peserta didik c) mengklarifikasi pernyataan peserta didik) serta mengarahkan dan membimbing pengetahuan peserta didik. 2) interaksi peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Besuki yaitu mayoritas suka.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, *interview* dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. perbedaannya yaitu penelitian Rohil lebih menekankan pada penggunaan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran fiqih. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif.

2. Nurul Qomariyah (*Skripsi*, 2013) IAIN Jember dengan judul “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”.¹⁸

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diatas Yaitu untuk mendeskripsikan

¹⁸Nurul Qomariyah, “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”, (Skripsi, STAIN, Jember, 2013).

pemanfaatan LKS dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan LKS bagi guru dalam pembelajaran PAI dan pemanfaatan LKS bagi peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis data menggunakan teori Miles and Huberman yaitu reduksi data, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*. Hasil penelitiannya yaitu untuk pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Jember pada Tahun Pelajaran 2012/2013 berfungsi bagi guru dan peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah memfokuskan pada pemanfaatan LKS dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih.

3. Afifatul Qonita (Skripsi, 2013) IAIN Jember dengan judul “Penggunaan *Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTS Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*”.¹⁹

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diatas bahwa secara garis besar penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTS Negeri Jember 1 telah terlaksana dengan baik yaitu pada minat siswa, sangatlah menyenangkan dan menarik perhatian siswa tentang tema

¹⁹Afifatul Qonita, “*Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTS Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Skripsi, STAIN, Jember, 2013).

shalat, dari sini timbul minat siswa. Pada peningkatan pemahaman siswa dengan mata pelajaran fiqih tentang shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa lebih mudah memahami mata pelajaran fiqih.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti mata pelajaran fiqih. Sedangkan perbedaannya adalah lebih memfokuskan pada pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTS Negeri Jember 1.

Untuk lebih mudahnya pemetaan kajian penelitian terdahulu, secara rinci akan dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Pemanfaatan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar fiqih	
			Persamaan	Perbedaan
1	Rohillah Birriyyah	Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama membahas tentang bahan ajar berupa LKS	1. Lokasi penelitian 2. Fokus pada pembelajaran PAI sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran fiqih
2	Nurul Qomariyah	Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama membahas tentang bahan ajar berupa LKS	1. Lokasi penelitian 2. Fokus pada Pemanfaatan LKS
3	Afifatul Qonita	Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTS Negeri	Sama-sama membahas tentang bahan ajar berupa media visual	1. Lokasi penelitian 2. Meningkatkan pemahaman mata pelajaran

		Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013		fiqih sedangkan peneliti pada hasil pembelajaran fiqih
--	--	---------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

Teori itu sendiri adalah prinsip-prinsip umum yang bisa menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang akan dikaji. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁰

1. Pemanfaatan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang di susun secara sistematis yang di gunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²¹ Menurut Nana Sudjanayang dikutip dari buku *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* yaitu:

Isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada

²⁰Penyusun, *Buku Pedoman*, 46.

²¹Hartono, *Pengembangan bahan ajar*, (Kementerian Agama RI, 2012) 11.

hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.²²

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan bahan ajar merupakan upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru).
- 2) Kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Informasi pendukung.
- 4) Latihan-latihan.
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi.²³

b. Macam-Macam Bahan Ajar

1) Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Adapun macam-macam bahan ajar cetak sebagai berikut:²⁴

²²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 67.

²³Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 173-174.

²⁴Arief Sukadi Sadiman dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), 186.

- a) *Handout*, adalah bahan tertulis yang dipersiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Contoh: dengan cara mendownload dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.
- b) *Buku*, adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan.
- c) *Modul*, adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.
- d) *Lembar kegiatan siswa*, adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
- e) *Brosur*, adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.
- f) *Leaflet*, adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit.

- g) *Wallchart*, adalah bahan cetak, biasanya berupa bagian siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Contoh: tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.
- h) *Foto atau gambar*, sebagai bahan ajar tentu diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihatsebuah atau serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.
- i) *Model atau maket*, adalah bentuk yang dapat dikenal menyerupai persis benda sesungguhnya dalam ukuran skala yang diperbesar atau dikecilkan.

Pemakaian bahan ajar cetak, Anderson menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar cetak dalam pembelajaran mencakup tiga tujuan, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam tujuan kognitif, bahan ajar cetak dapat digunakan untuk enam tujuan. *Pertama*, menyampaikan informasi yang bersifat fakta, seperti kebijakan dan prosedur, atau mendiskripsikan fungsi kerja. *Kedua*, mengajarkan pengenalan kembali atau perbedaan stimulasi yang relevan. *Ketiga*, menyajikan perbendaharaan kata yang digunakan dan fungsi-fungsi kerja. *Keempat*, menyajikan kosakata yang digunakan dalam fungsi-fungsi kerja. *Kelima*, menerapkan jalannya pekerjaan. *Keenam*, memberikan gambaran

tentang lokasi, posisi, dan situasi pekerjaan yang akan dihadapi oleh peserta didik nantinya.

Tujuan psikomotorik, bahan ajar cetak dapat digunakan untuk mengajarkan langkah atau prinsip dalam keterampilan psikomotorik, menunjukkan posisi sesuatu yang sedang bergerak, atau menunjukkan cara memegang suatu objek. Namun, untuk penggambaran gerak, sukar disajikan dengan media ini.

Sementara, dalam tujuan afektif, bahan ajar cetak sebenarnya jarang digunakan. Meskipun begitu, ada juga buku yang ditulis dengan gaya yang dapat membangkitkan emosi dan menarik, tetapi materi latihan tentang perubahan sikap tidak bisa disiapkan dengan tepat guna.²⁵

2) Bahan ajar pandang dengar (audio visual)

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).²⁶

a) Video/Film

Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

²⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 292-393.

²⁶Bahri, *Strategi Belajar*, 124.

b) Orang/nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu.

Anderson mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, bahan ajar video dapat digunakan untuk tiga tujuan utama, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif.

a) Adapun tujuan kognitif diantaranya:

- (1) Mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Misalnya, pengamatan terhadap kecepatan relative suatu benda yang bergerak, serta penyimpangan dalam gerak interaksi antara objek dan benda.
- (2) Mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
- (3) Menunjukkan daftar kata yang dianggap penting, walaupun dianggap kurang ekonomis.
- (4) Menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi.
- (5) Peserta didik dapat langsung mendapat koreksi terhadap penampilan yang belum memenuhi persyaratan, jika

mereka mencobakan keterampilan atau kemampuan itu untuk menerapkan hukum dan prinsip tertentu.

- b) Tujuan psikomotorik, merupakan bahan ajar yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dapat diperjelas, baik dengan cara diperlambat maupun dipercepat. Tujuannya adalah mengajarkan koordinasi antara alat tertentu, seperti memanjat, berenang, dan lain sebagainya. Dengan video pula, peserta didik bisa langsung mendapatkan umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka mencobakan keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.
- c) Tujuan afektif, dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Video adalah media yang sangat baik untuk menyampaikan informasi dalam ranah afektif.²⁷

3) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material)

Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanyadimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.²⁸ Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperluakn pengetahuan dan keterampilan

²⁷Prastowo, *Panduan Kreatif*, 405-406.

²⁸Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI di Sekolah* (Jakarta: Ditpais, 2011),13.

pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera photo. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk compact disk (CD).

Dalam pemakaian bahan ajar interaktif dalam proses pembelajaran juga meliputi tiga tujuan pokok pembelajaran.

Pertama, untuk tujuan kognitif. Dalam hal ini komputer yang menggunakan bermacam-macam tipe terminal dapat mengontrol interaksi pengajaran, langkah dalam proses, dan kalkulasi yang kompleks. Digabungkan dengan media lain, komputer dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan atau diskriminasi dari stimulus visual dan stimulus audio yang relevan.

Kemampuan komputer untuk kegiatan pengajaran individual, terutama disiarkan pada kemampuan pembelajaran dan keterbatasan media yang digunakan.

Kedua, untuk tujuan psikomotorik. Pada bagian ini, terminal komputer adalah alat tentang dunia nyata yang sangat bagus untuk mengajarkannya programming dan kecakapan yang serupa, bila peserta didik mau bekerja dengan terminal-terminal kerja. Jika digunakan dengan peralatan yang stimulasikan, maka menjadi alat yang sangat bagus untuk menciptakan kondisi dunia yang sebenarnya.

Ketiga, untuk tujuan afektif. Dalam hal ini bahan ajar berbasis komputer sangat berguna bila digunakan seperti yang diungkapkan dalam tujuan psikomotor atau digunakan untuk mengontrol bahan-bahan video.²⁹

Kemajuan kemampuan komputer untuk secara cepat berinteraksi dengan individu, menyimpan dan memproses sejumlah besar informasi, dan bergabung dengan media lain untuk menampilkan serangkaian besar stimulasi audio visual, menjadikan komputer media yang dominan dalam bidang pembelajaran. Dengan cepat komputer menjadi sesuatu yang lumrah digunakan di dalam berbagai kegiatan instruksional.

Beberapa dari kegiatan instruksional ini termasuk produksi grafis dan media audio visual lainnya, serta pengembangan, penyampaian, dan pengelolaan bahan-bahan instruksional.

Komputer memberikan beberapa kelebihan untuk produksi media audio visual. komputer dapat menghasilkan grafik dan peta yang memiliki ketepatan statistik untuk bermacam-macam media visual. Beberapa komputer yang menghasilkan sistem grafis dapat dengan cepat menghasilkan beberapa pandangan dari suatu objek tiga dimensi; dengan demikian dapat memberikan pilihan gambar kepada pemakaiannya. Pada tahun-tahun belakang ini, komputer mendapatkan perhatian besar karena kemampuannya untuk

²⁹Prastowo, *Panduan Kreatif*, 407-408.

digunakan dalam kegiatan pembelajaran/ instruksional, dengan kecepatan penguasaan materi yang dapat diatur sendiri oleh pemakaiannya. Karena komputer nampaknya sangat cocok untuk belajar secara individual, pengembangannya sebagai alat instruksional, sangat dipengaruhi oleh kemajuan pembelajaran terprogram.

Kemajuan yang cepat dalam teknologi komputer dan penerapannya yang makin luas dalam pengajaran menimbulkan beberapa masalah. Beberapa persoalan yang mengganggu yang dihadapi pengelola pengajaran yang sedang memikirkan system komputer adalah:

- a) Perangkat keras dan perangkat lunaknya yang mahal, cepat ketinggalan teknologi yang cepat berubah sangat memungkinkan peralatan yang dibeli hari ini akan ketinggalan di tahun berikutnya.
- b) Petunjuk administrasi yang dipesan dalam waktu singkat. Pertanyaan seperti apakah (dalam kebanyakan lingkungan) programmer komputer sebaiknya menjadi perancang instruksional atau perancang instruksional sebaiknya belajar untuk programmer belum dapat dipecahkan.
- c) Suatu kepustakaan yang disusun, terutama mengenai artikel-artikel jurnal professional, dan perdagangan. Kebanyakan pustaka ini bersifat teknis, ditulis berdasarkan pandangan ilmu

komputer dan biasanya membingungkan kebanyakan perancang instruksional.

- d) Sebuah kamus yang penuh dengan bahasa yang kacau dan akronim sengaja disusun untuk membingungkan semua orang kecuali beberapa orang tertentu saja.

Beberapa masalahnya bersifat sementara dan akan hilang bila bidang itu tumbuh dan menjadi matang lainnya mungkin masih akan tetap bersama kita untuk sementara waktu. Tetapi tidak peduli apakah masalah itu ada atau tidak, pengaruh/hasil-hasil komputer nampak semakin meningkat di semua wilayah instruksional.³⁰

2. Hasil Belajar Fiqih

a. Hasil Belajar

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga*, aspek psikomotor,

³⁰Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 1987), 198.

meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan-tindakan motorik.³¹

1) Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif meliputi enam tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian.

Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif, yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.

Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek kognitif:

³¹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197.

a) Pengetahuan

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya meliputi:

- (1) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus yaitu penguasaan akan lambang-lambang dengan keterangan-keterangan yang konkret, sebagai alat untuk menguasai pengetahuan selanjutnya.
- (2) Pengetahuan tentang peristilahan yaitu penguasaan terhadap sejumlah kata-kata dalam rangkaian artinya yang umum dan berbagai istilah keagamaan yang memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan hubungannya yang khas.
- (3) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus yaitu mengenal dan mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya, tokoh-tokoh, tempat-tempat penting dan hal-hal lainnya.
- (4) Pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas yaitu mengenal dan mengingat kembali bentuk-bentuk wahyu dan hadis beserta pokok-pokok ajaran (ketentuan) yang terkandung di dalamnya.
- (5) Pengetahuan tentang arah-arah dan gerakan-gerakan yaitu mengenal dan mengingat kembali tentang proses-proses, arah-arah, gerakan-gerakan.

- (6) Pengetahuan tentang *''universal''* dan abstraksi-abstraksi yaitu mengenal dan mengingat kembali berbagai pengertian umum mengenai *''pola''* dan *''pola budaya''* sepanjang ajaran Islam.
- (7) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan generalisasi-generalisasi yaitu mengenal dan mengingat kembali mengenai abstraksi khusus, yang menyimpulkan pengamatan tentang fenomena-fenomena agama dan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah ajaran Islam.
- (8) Komprehensif yaitu kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya.

b) Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan menggunakan abtraksi-abtraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari, meliputi:

- (1) Penggunaan pemakaian istilah-istilah atau konsep-konsep agama dalam uraian umum dan pencakapan sehari-hari.

(2) Kemampuan untuk meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau akibat-akibat dari suatu pelanggaran norma-norma Islam, yang terjadi pada diri sendiri dan masyarakatnya.

c) Analisis

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga menjadi susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit. Hasil belajarnya, meliputi:

(1) Analisis mengenai unsur-unsur.

Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran Islam.

(2) Analisis mengenai hubungan-hubungan.

Kemampuan untuk memahami saling hubungan antara unsur-unsur pengajaran agama dengan pengajaran-pengajaran lainnya dan mengecek konsistensi unsur-unsur bahan pengajaran agama Islam itu sendiri (antara ayat, hadis dan pendapat ulama).

(3) Analisis mengenai prinsip-prinsip organisasi.

Kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek-aspek yang mendukung ajaran yang disampaikan, misalnya:

- (a) Mengenal bentuk dan pola-pola susunan atau rangkaian dari ayat yang turun di Mekah dan Madinah.
- (b) Mengenal cara-cara umum dalam menyusun ajaran islam.

d) Sintesis

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:

- (1) Kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan, baik secara lisan maupun tulisan.
- (2) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran agama Islam.
- (3) Kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran Islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

e) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan, meliputi:

- (1) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma, prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan ajaran Islam.

- (2) Mampu memilih alternatif yang tepat, mengambil putusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku sepanjang ajaran Islam.³²

2) Aspek Afektif

Aspek yang bersangkutan-paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu: suatu proses kearah perumbuhan batiniah atau rohaniyah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu "nilai" yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu "sistem nilai diri", sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

a) Penerimaan

Yang dimaksud dengan penerimaan ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan mencakup:

- (1) Penyadaran, artinya siswa menyadari akan segala sesuatu yang sedang diberikan, sehingga ia menarik perhatian penuh terhadapnya.

³²Zakiah Darajat, *Metodik Khusus*, 198-204.

- (2) Kemauan untuk menerima, artinya siswa bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pembelajaran Agama Islam.
- (3) Perhatian yang terarah, artinya setelah siswa memiliki persepsi, perhatiannya mengarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru, misalnya:
- (a) Tetap dapat mendengarkan atau menikmati pengajaran agama, walaupun dengan suasana yang berbeda-beda. Perhatiannya mengarah kepada sesuatu yang baru dalam pengajaran agama itu dan menyimak serta mengenalinya.
 - (b) Memberikan respon atau jawaban, berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.
 - (c) Penilaian, yaitu menunjuk pada asal artinya bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga. Dalam hal ini, tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten.

b) Pengorganisasian nilai

Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu harus dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atas sesuatu itu. Di sinilah kebutuhan akan kemampuan siswa untuk mengorganisasikan nilai-nilai ke dalam suatu system, menetapkan saling hubungan antara nilai-nilai dan menemukan mana yang dominan dan mana yang kurang dominan. Dengan singkat siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasi nilai-nilai.

c) Karakterisasi dengan suatu nilai

Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakter dari pemiliknya, dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya.

3) Aspek Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (seseorang). prestasi belajar

psikomotorik merupakan prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan gerak motorik.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada lima tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana dengan non decursive komunikasi seperti gerakan-gerakan ekspresif, interpretative.³³

Dari penjelasan diatas, Akibat belajar dari ketiga kemampuan tersebut akan semakin bertambah baik. Taksonomi Bloom menjelaskan tentang kualitas hasil pendidikan. Tujuan langsung pendidikan yang di tekankan adalah perubahan kualitas melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik

b. Fiqih

Secara terminologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik

³³Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2009), 54.

berupa akidah (*ushuliyah*) maupun amaliyah (*furu'ah*). Fiqih merupakan ilmu tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia (*amaliyah*) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.³⁴

1) Tujuan Mata Pelajaran fiqih di MTs

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.³⁵

2) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fqih di MTs

Ruang lingkup kurikulum pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a) Aspek fiqih ibadah terdiri atas tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat.
- b) Aspek fiqih muamalah yang terdiri atas hukum jual beli, qirad, riba dan pinjam meminjam.

³⁴Dr. Rachmat Syafe'I, *Ilmu ushul fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 19.

³⁵Fathiyaturrahmah, *Telaah Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Press, 2005), 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

Seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang sesuai. Peranan metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dan benar dapat memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Metode dalam kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan metode dan prosedur yang baik dan sistematis akan tercapai suatu tujuan penelitian yang diinginkan.³⁶

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang suatu kondisi yaitu pemanfaatan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Mts Annuriyyah. Sementara jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Madrasah putri Annuriyyah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melihat langsung kondisi tempat yang akan diteliti oleh peneliti sehingga peneliti

³⁶Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

menemukan permasalahan dalam penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti.³⁷

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah putri Annuriyyah desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih MTs Annuriyyah karena yayasan ini mempunyai komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih dengan memanfaatkan bahan ajar berupa buku paket dan buku LKS, yang bertujuan agar supaya peserta didik tidak hanya berpegangan pada dua rujukan akan tetapi peserta didik lebih aktif mencari informasi yang teraktual melalui beberapa sumber belajar yang lain.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁸ Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.³⁹

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tidak berdasarkan strata, jadi pengambilan sampelnya berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk

³⁷Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

³⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

memperoleh data tentang pemanfaatan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di Mts Annuriyyah. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah kata-kata berupa wawancara dengan kepala Mts, guru fiqih dan siswa yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung seperti halnya foto kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, untuk memperoleh informasi maka peneliti memerlukan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Alfiyah selaku guru fiqih dan Kepala sekolah Mts Annuriyyah
2. Miftah selaku Guru fiqih Mts Annuriyyah
3. Afifah, Cindy, Elok, Camelia selaku Siswa-siswi Mts Annuriyyah

D. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi(*Pengamatan*)

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

⁴⁰Ibid, 224.

diselidiki.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat saja.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena yang diteliti adalah pemanfaatan bahan ajar di Mts Annuriyyah. Jadi peneliti hanya sebagai observer saja, tidak harus ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Proses kegiatan Pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- b. Proses kegiatan Pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

2. Wawancara (*Interview*)

Kegiatan wawancara memiliki beberapa tujuan, untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta, untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya, untuk memperkuat perasaan atau pandangan-pandangan pribadi seseorang yang menjadi objek riset, atau untuk memperoleh standar suatu kegiatan.⁴²

⁴¹Narbuko, *Metode Penelitian*, 70.

⁴²HM, Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 72.

Menurut Esterbegh yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:⁴³

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden dan wawancara ini biasanya dilakukan secara *face to face*.

Berdasarkan jenis wawancara di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur agar wawancara bersifat lebih

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 233

terbuka dan bebas serta mengalir. Jadi peneliti dapat memperoleh data dan informasi lebih luas.

Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- b. Pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen bukan dari seorang nara sumber. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan.⁴⁵

Data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- b. Profil MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 204.

⁴⁵Moeloeng, *Metode Penelitian*, 330.

- c. Letak Geografis MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- d. Data guru-guru MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- e. Struktur Organisasi MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
- f. Bahan Ajar Fiqih MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.⁴⁷ Analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari langkah-langkah, yaitu.⁴⁸

1. Data Reduction (*Reduksi Data*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

⁴⁷Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244-253.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹

2. Data Display (*Penyajian Data*).

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data lapangan.

3. Conclusion Drawing (*Penarikan Kesimpulan*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil penelitian tertentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

⁴⁹Ibid, 247

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵¹

Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Di mana triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵² Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik adalah karena dengan membandingkan atau mengecek informasi yang telah

⁵¹Ibid, 273.

⁵²Ibid, 274.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

diperoleh dengan sumber lainnya apabila data yang dihasilkan sama maka sudah memenuhi kategori valid, dan data tersebut diakui kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pemanfaatan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.⁵⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian lapangan mempunyai enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut ialah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua prodi PAI yaitu Drs. H. Mursalim, M.Ag, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Drs. H. Mundir, M.Pd. dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Alasannya yaitu karena Madrasah Tsanawiyah

⁵⁴Ibid, 127.

Annuriyyah tersebut mengadakan pemanfaatan bahan ajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran fiqh.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada Kepala Sekolah. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah HJ. Alfiyah Selaku kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah dan ikut berperan serta dalam pembelajaran fiqh.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai Pemanfaatan bahan ajar cetak, bahan ajar pandang dengar untuk meningkatkan hasil belajar fiqh di madrasah tsanawiyah annuriyyah kaliwining rambipuji jember tahun pelajaran 2016/2017.

3. Tahap Analisa Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data,

menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts. Annuriyyah

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember didirikan oleh para pengasuh pondok pesantren Annuriyyah, Kaliwining Rambipuji Jember antara lain:

- a. K.H. Abdul Karim Sholeh
- b. K.H. Abdullah Musa Sholeh
- c. NY. Haj Latifah Sholeh
- d. K.H. Hablul Barri Sholeh
- e. K.H. Abdul Roqib Sholeh
- f. Gus Usman Ali Sholeh
- g. Gus Moch. Nuru Sholeh

Di dirikannya Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji jember ini adalah merupakan realisasi usul wali santri dan masyarakat pada pertemuan bersama. Wali santri sadar, bahwa pondok pesantren putri Annuriyyah, Kaliwining Rambipuji Jember sudah memenuhi syarat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah karena jumlah santri yang lebih dari cukup kemudian minat santri, utamanya santri yang sudah memiliki Ijazah MI/ STTB SD. Bahkan bila tahun ini (1981) tidak sampai berdiri, maka sebagian santri akan pulang ke rumah masing-masing dan atau akan pindah pondok di pesantren lain. Mengingat situasi

yang demikian, maka sebagian wali santri menyampaikan usul secara informal untuk segera didirikan Madrasah Tsanawiyah, bila tidak maka wali santri akan mengikuti jejak anaknya. Sudah jelas, segenap keluarga pengasuh memegang amanat yang tidak kecil manfaat dan tantangan yang akan dihadapinya. Untuk itu diadakanlah pertemuan-pertemuan kecil, baik melalui silaturrohmi dengan masyarakat bahkan sampai pertemuan resmi. Akhirnya tepat pada tanggal 21 juli 1981 didirikanlah Mts. Annuriyyah (husus putri), dengan ketentuan yang berdomisili di pondok wajib melanjutkan ke Mts / tidak boleh melanjutkan ke Mts di luar pondok.

Demikian sejarah singkat berdirinya madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining- Rambipuji- Jember, semoga sejarah ini, menjadi bahan untuk mengembangkan dan mengkualitaskan pendidikan di lembaga pondok pesantren annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember.⁵⁵

2. Profil MTs Annuriyyah

Nama Sekolah : MTs. Annuriyyah Rambipuji
 NSM : 121235090105
 Akreditasi : A
 Alamat Lengkap : Jl/Desa : Jl. Dharmawangsa No. 142 Kaliwining
 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
 Provinsi Jawa Timur No. Tlp (0331) 712576
 Nama Kepala : Hj. Alfiyah, S.Pd.I

⁵⁵Dokumentasi Mts Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

No. Tlp/HP : 081234898996

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Annuriyyah

Alamat Yayasan : Jl. Darmawangsa 142 Kaliwining – Rambipuji –
Jember

No. Tlp Yayasan : (0331) 711446

No. Akte Pendirian : 23/y/1982

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas Tanah : 795 M²

Status Bangunan : Pribadi

Luas Bangunan : 320 M²

3. Letak Geografis Mts Annuriyyah

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah terletak di dalam Pondok Pesantren Annuriyyah Blok-A. tepatnya di Jalan Dharmawangsa No. 142 Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Adapun batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Barat : Dibatasi dengan masjid kaliwining
- c. Sebelah Selatan : Dibatasi dengan pemukiman warga
- d. Sebelah Timur : Dibatasi dengan R.A Annuriyyah

4. Keadaan Siswa MTs Annuriyyah

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MTs Annuriyyah

No	Kelas	Jenis Kelamin Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	-	64
2	II	-	68
3	III	-	52

(Sumber: Dokumentasi MTs Annuriyyah 2016)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Annuriyyah

Tabel. 4.2
Data Sarana dan Prasarana MTs Annuriyyah 2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Lab IPA	1	Baik
3	Ruang Lab Komputer	1	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Parkir Kendaraan	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi MTs Annuriyyah 2016)

6. Keadaan Guru MTs Annuriyyah

Tabel 4.3
Data guru di MTs Annuriyyah 2016

No	Nama	Guru Mapel	Alamat Rumah
1	Alfiyah, S.Pd.I	Fiqih, KTK	Jl. Rambipuji
2	Umi Hanik, SH	B. Indonesia	Jl. Darmawangsa
3	Dra. Habibah	Akidah Akhlak	Ampel Krajan
4	Dra. Ariyati	A. Arab	Badean Serut Panti
5	Abdul Hamid	IPA	Jl. Darmawangsa
6	Syaiful Rahman, SH	IPS	Jl. Darmawangsa
7	Ahmad Ainul Yaqin, S.Pd.I	SKI	Bangsalsari

8	Rini Nafi Anggriyani, S.Pd	Matematika	Tanggul
9	Ghoniul Khusna, S.Pd.I	Qurdis	Jubung Sukorambi
10	Miftahul Khoiriyah, S.Pd.I	Fiqih, PKN	Rambipuji
11	Muhammad Yusuf, S.Pd	B. Inggris	Sumbersari
12	Sunarto, SE	PKN	Tanggul
13	Khoirus Sahri, Ama.Pd	Penjaskes	Kaliwining

(Sumber: Dokumentasi Mts Annuriyyah 2016)

7. Struktur Organisasi Mts Annuriyyah

Struktur Organisasi Mts Annuriyyah tahun 2016 dijelaskan pada tabel berikut.⁵⁶

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Mts Annuriyyah Tahun 2016

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Alfiyah, S.Pd.I	Ketua	Kepala Sekolah
2	Umi Hanik, SH	Pembina	Waka Sekolah
3	Umi Hanik, SH	Pembina	Waka Kurikulum
4	Dra. Habibah	Pembina	Guru BK
5	Syaiful Rahman, SH	Pembina	Waka Sampras
6	Abdul Hamid	Pembina	Humas
7	Miftahul Khoiriyah, S.Pd.I	Bendahara	Guru Swasta

(Sumber: Dokumentasi Mts Annuriyyah 2016)

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dengan di dukung dokumentasi. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap representatif, untuk selanjutnya data tersebut

⁵⁶Dokumentasi Mts Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Pemanfaatan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bahan ajar cetak merupakan salah satu dari komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa bahan ajar cetak yang berupa buku paket dan LKS yang digunakan di MTs Annuriyah manfaatnya sangat besar sekali. Dengan menggunakan buku paket dan LKS peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, disamping itu peserta didik juga lebih mudah untuk belajar tentang materi pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih baik di kelas ataupun di rumah.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Alfiah selaku guru fiqih beliau mengatakan:

⁵⁷ *Observasi*, MTs Annuriyah, 13 Oktober 2016.

“Bahan ajar manfaatnya sangat besar sekali, karena bahan ajar itu merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, jadi materi itu di ambil dari bahan ajar. Selain buku paket dan LKS yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, disini juga menggunakan LKS sebagai buku pendamping, Sehingga bahan ajar manfaatnya sangat besar. Dengan tambahan-tambahan buku paket dan LKS sangat membantu guru dalam memahami dan penyampaian materi, bisa mencapai 90 sampai 100 %. sehingga manfaatnya sangat besar dan meringankan guru dan siswa. Karena antara guru dan siswa saling berkesinambungan.⁵⁸

Pemanfaatan bahan ajar buku paket dan bahan ajar LKS dalam pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang hampir digunakan di seluruh tingkat pendidikan formal. Buku paket yang disusun secara sistematis dan praktis dengan beragam pertanyaan, memudahkan pendidik dalam memberikan evaluasi terhadap peserta didik, misalnya ketika pendidik tidak dapat mengajar ataupun ketika ulangan harian dan ujian tengah semester.

Di satu sisi, manfaat bahan ajar LKS juga memudahkan peserta didik dalam belajar dan mengisi pertanyaan-pertanyaan dengan mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS merupakan salah satu bahan belajar yang memberikan kontribusi dalam menunjang hasil pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemanfaatan bahan ajar buku paket dan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran fiqh digunakan sebagai salah satu buku pendamping dan buku paket belajar peserta didik karena peserta didik juga menggunakan buku paket

⁵⁸Alfiyah, *Wawancara*, Kaliwining, 5 Oktober 2016.

dalam pembelajaran fiqih. Selain itu, LKS juga digunakan dalam memberikan tugas.⁵⁹

Menurut Alfiyah selaku kepala sekolah sekaligus guru fiqih MTs Annuriyyah Kaliwining mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan pembelajaran bahan ajar LKS dalam pembelajaran fiqih sebagai pendamping buku materi yang akan di sampaikan kepada guru pelajaran agama maupun umum dan buku pemerintah di dampingi bahan ajar dari penerbit-penerbit itu bisa di pakai dan di dalam menyampaikan. kalau sekarang memakai KTSP dalam pelajaran umum tetapi kalau pelajaran agama memakai kurikulum 2013 tetapi semua bentuk penyampaian kurikulum yang sudah di terima dari watshop tidak hanya mengacu kepada kurikulum 13, KTSP dengan bentuk kurikulum mana yang cocok secara menyampaikan kepada peserta didik. Peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru melalui materi-materi pembelajaran fiqih yang digunakan dengan bahan dari buku paket bahan ajar LKS dan penerbitan itu bisa di pakai kerana penerbit itu sama tetapi secara penjabaran materi ada yang singkat ada yang lebih panjang dan lebih mendalam antara guru dan peserta didik bisa menyampaikan materi secara pemahaman oleh guru dan oleh peserta didik”.⁶⁰

Menurut Miftahul Khoiroh selaku guru fiqih MTS Annuriyyah Kaliwining menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan bahan ajar buku paket dan LKS dalam pembelajaran fiqih selama ini cukup efektif, kognitif, psikomotorik baik buku paket dan LKS buatan guru ataupun LKS penerbit. Dikatakan efektif karena bahan ajar buku paket buatan guru lebih mengena kepada tujuan pembelajaran, sedangkan LKS penerbit dikatakan efektif karena untuk latihan belajar siswa di rumah dan untuk penilaian siswa”.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Shinta Nur Fadilah salah satu siswi MTs Annuriyyah:

⁵⁹ *Obervasi*, MTs Annuriyyah, 24 September 2016.

⁶⁰ Alfiyah, *Wawancara*, Kaliwining, 5 Oktober 2016.

⁶¹ Miftah, *Wawancara*, Kaliwining, 19 Oktober 2016.

“Buku paket lebih luas dari pada LKS karena kita lebih mendalam mempelajari buku paket dan LKS kurang mendalam mempelajari materinya.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak yang berupa buku paket dan LKS yang digunakan guru di MTs Annuriyyah sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar fiqih karena siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu dengan adanya buku paket dan LKS juga membantu guru dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga antara guru dan siswa ada relasi saling memahami dalam proses belajar mengajar.

2. Pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bahan ajar pandang dengar merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Bahan ajar pandang dengar dalam pembelajaran fiqih menggunakan laptop beberapa materi yang di tunjukkan peserta didik dalam pembelajaran fiqih seperti sholat jama' qashar, haji, penyembelihan qurban. Manfaatnya peserta didik lebih menarik dan tidak jenuh melihat

⁶²Shinta Nur Fadillah, *Wawancara*, Kaliwining, 15 Oktober 2016.

tayangan video dalam pembelajaran fiqih dan gurunya lebih mudah untuk menayangkan kepada peserta didik dan peserta didik mengamati dengan tayangan video.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahan ajar pandang dengar dalam menggunakan bahan ajar pandang dengar dalam pembelajaran fiqih yaitu pendidik tetap melihat tayangan video yang di tampilkan kepada peserta didik dan mengamati tayangan yang di tampilkan di materi pembelajaran fiqih. Selain itu, pendidik akan memahami syarat-syaratnya sholat dan do'anya sholat seperti pendidik akan menghafalkan niat sholat jama' qasar di depan guru . Dengan demikian pendidik memfasilitasi kebutuhan materi peserta didik.⁶³

Menurut Miftahul khoiriyah selaku guru fiqih di MTs Annuriyyah

Kaliwining menyatakan bahwa:

“Pemanfaatannya yaitu siswa lebih menarik dan tidak jenuh melihat tayangan video dan gurunya lebih mudah untuk menayangkan materi yang disampaikan kepada siswa dan peserta didik lebih afektif menayangkan video, mengambil contoh-contoh materi dalam pembelajaran fiqih”⁶⁴.

Hal senada juga disampaikan oleh Elok Iza Afkarina selaku murid dari Miftahul Khoiriyah yang mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan ketika menggunakan bahan ajar pandang dengar menggunakan video dalam pembelajaran fiqih yaitu laptop. Beliau

⁶³ *Observasi*, MTs Annuriyyah, 24 September 2016.

⁶⁴ Miftah, *Wawancara*, Kaliwining, 5 Oktober 2016

tetap menjadi mendampingi dan membimbing meskipun saya sudah paham akan materi sebelumnya”.⁶⁵

Berbeda dengan Alfiyah selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan praktek, ceramah, evaluasi seperti cara wudhu’ dan sholat. Bahan ajar yang tidak saya gunakan bahan ajar pandang dengar, kenasaya harus membutuhkan waktu yang khusus”.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Camelia Sabata yang mengatakan bahwa:

“bahan ajar pandang dengar yang digunakan saat Alfiyah menggunakan bahan ajar buku paket dan bahan ajar LKS dalam pembelajaran fiqih yaitu praktek sholat, hafalan do’a-doa dan lain sebagainya.”⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas bahwa salah satu bahan ajar pandang dengar sebagai audio visual, maka pendidik seharusnya memiliki pengetahuan, terampil, dan paham dalam menggunakan berbagai media. Media yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan akan lebih mengefektifkan dalam pembelajaran fiqih. Pendidik harus menyesuaikan media dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Salah satu bahan ajar pandang dengar dalam pembelajaran fiqih yaitu mengevaluasi kegiatan peserta didik. Pendidik harus objektif dalam

⁶⁵Elok, *wawancara*, Kaliwining, 15 Oktober 2016.

⁶⁶Alfiyah, *Wawancara*, Kaliwining, 5 Oktober 2016.

⁶⁷Camelia, *Wawancara*, Kaliwining, 5 September 2016.

mengevaluasi. Idealnya sebuah evaluasi harus mengena ketiga ranah kecerdasan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan memiliki kecerdasan yang seimbang.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa pemanfaatan bahan ajar pandang dengar sebagai audio visual yaitu pendidik melakukan berbagai evaluasi seperti praktik hafalan, memberikan tugas di LKS, merangkum materi, ulangan, evaluasi sikap dan ujian tengah semester.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bahan ajar pandang dengar adalah sebagai audio visual, maka pendidik harus selalu memberikan nilai yang objektif baik secara instrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian instrinsik lebih menyentuh daripada penilaian ekstrinsik. Penilaian instrinsik dikatakan lebih menyentuh peserta didik karena penilaian instrinsik lebih menekankan kepada kepribadian peserta didik yaitu aspek nilai (akhlak). Sedangkan penilaian ekstrinsik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal.

Pendidik harus memiliki pengertian yang luas dalam penilaian. Pendidik tidak boleh hanya menilai hasil belajar peserta didik akan tetapi pendidik juga harus menilai tingkat belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan timbul umpan balik dalam pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pemanfaatan bahan ajar cetak, bahan ajar pandang dengar, dalam meningkatkan hasil belajar fiqih MTS Annuriyyah di Kaliwining Rambipuji

Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang pemanfaatan bahan ajar cetak, guru ketika menggunakan buku paket, LKS, bahan ajar pandang dengar.

Untuk mengetahui data tentang pemanfaatan bahan ajar cetak, bahan ajar pandang dengar, dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti tersebut tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru fiqih, dan siswa. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data sejarah sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, dan keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, serta foto keadaan sekolah dan pembelajaran fiqih.

1. Pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penyajian data di atas, pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih lebih efektif dalam sistem penilaian, baik penilain tugas, ulangan harian, dan ujian tengah semester. Hal ini dilihat dari bentuk buku paket dan LKS yang digunakan lebih banyak berisi soal-soal daripada rangkuman materi. Pemanfaatan buku paket dan LKS yang memudahkan pendidik dalam memberikan tugas ataupun membuat soal, membawa dampak yang kurang positif terhadap pendidik, yang mana kekreatifan seorang pendidik menjadi

terhambat. Di samping itu, buku paket dan LKS yang merupakan salah satu bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis, terdiri dari rangkuman materi dan soal-soal dapat menjadi pendamping belajar peserta didik dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan, dalam pembelajaran fiqih, pendidik tidak hanya menggunakan satu sumber buku paket dan LKS, akan tetapi pendidik juga menggunakan sumber lainnya. Pendidik akan menggunakan fasilitas papan tulis untuk menuliskan materi yang tidak ada di LKS. Pendidik yang harus memberikan informasi sesuai kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan.

MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember menggunakan dua bentuk bahan ajar yaitu LKS dan buku paket dari penerbit. LKS berupa lembar kerja siswa yang sudah dibuat oleh pendidik dan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk LKS ini berupa buku yang berisi catatan dan tugas peserta didik. Sedangkan bentuk buku paket penerbit yaitu LKS yang beli ke penerbit. Kedua bentuk LKS tersebut sama-sama digunakan dalam pembelajaran fiqih. Akan tetapi LKS lebih efektif digunakan karena lebih mengarahkan kepada tujuan pembelajaran. Sedangkan LKS penerbit lebih efektif dalam sistem penilaian peserta didik.

2. Pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendidik merupakan aktor utama dalam menyukseskan pendidikan yang sudah dirancang. Tanpa keterlibatan seorang pendidik, pendidikan akan menjadi kosong, baik materi, esensi, dan substansi. Secanggih dan sebagus apapun sebuah kurikulum, jika sepanjang pembelajaran pendidiknya pasif dan stagnan, akibatnya kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya jika pendidiknya inovatif, kreatif, dan produktif maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat.⁶⁸ Di sinilah posisi seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Pendidik harus memiliki sifat kreatif, inovatif, dan produktif untuk meningkatkan sebuah pendidikan.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa pemanfaatan bahan ajar pandang dengar dalam pembelajaran fiqih yaitu menayangkan video menjelaskan, mengarahkan, mengklarifikasi, dan membimbing peserta didik dalam belajar. Bahan ajar pandang dengarmenayangkan video yang berkaitan dengan materi fiqih, menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, mengklarifikasi pernyataan peserta didik, dan mengarahkan serta membimbing pengetahuan peserta didik. Dengan demikian pendidik tidak

⁶⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 6.

mendikte pengetahuan peserta didik akan tetapi membebaskan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidik yang tidak hanya memiliki satu sumber namun juga membuat ringkasan materi dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang cenderung menyukai pelajaran agama, membuat pendidik harus menggunakan berbagai media dan strategi. Media merupakan alat bantu yang lebih menarik untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Dikatakan media pembelajaran, apabila segala sesuatu membawakan pesan untuk suatu tujuan pembelajaran.⁶⁹

Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa media yang digunakan oleh pendidik yaitu (1) media audio visual seperti film dan video (2) media visual seperti power point, *wall chart*. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu strategi tanya jawab, kooperatif, games, *matching*, dan lain sebagainya. Penerapan beberapa media dan strategi tersebut membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memberi kenyamanan terhadap peserta didik dalam belajar.

Sebagus apapun kualitas pendidikan, pasti memiliki kekurangan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya sebuah evaluasi. Cara evaluasi seorang pendidik ketika menggunakan bahan ajar pandang dengar dan video dalam pembelajaran fiqih yaitu beragam. Penilaian tersebut berupa pemberian tugas, hafalan, akhlak, praktek, ujian

⁶⁹Anitah, *Media Pembelajaran*, 5.

harian, dan ulangan tengah semester. Dari berbagai bentuk penilaian tersebut harus mengena ketiga ranah sehingga kecerdasan yang ada dalam diri peserta didik dapat diaplikasikan.

MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember menerapkan belajar tuntas, yang mana peserta didik harus tuntas dalam belajar. Nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM maka peserta didik harus mengadakan remedial, jika nilai remedial masih tidak sesuai KKM maka peserta didik akan dituntaskan dalam belajarnya. Namun, yang ditekankan dalam belajar tuntas disini yaitu bagaimana caranya seorang peserta didik dapat memahami materi dengan benar dan mengaplikasikannya meskipun nilai siswa tidak sesuai KKM.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan ajar cetak dalam meningkatkan hasil belajar fiqh lebih efektif dalam sistem penilaian, baik penilain tugas, ulangan harian, dan ujian tengah semester. Dengan menggunakan bahan ajar cetak yang berupa buku paket dan LKS peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, disamping itu peserta didik juga lebih mudah untuk belajar tentang materi pelajaran khususnya mata pelajaran fiqh baik di kelas ataupun di rumah.
2. Pemanfaatan bahan ajar pandangdengar dengan cara menayangkan video yang berkaitan dengan materi fiqh, menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, mengklarifikasi pernyataan peserta didik, dan mengarahkan serta membimbing pengetahuan peserta didik. Dengan demikian pendidik tidak mendikte pengetahuan peserta didik akan tetapi membebaskan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana potensi yang ada dalam dirinya.

B. Saran-Saran

Setelah kegiatan penelitian ini selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka dibagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi lembaga: untuk lebih memperhatikan, meningkatkan, dan memberdayakan kompetensi pedagogik guru fiqih yang salah satunya dengan mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasana yang sudah disediakan oleh sekolah serta guru diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan beberapa media yang sudah disediakan.
2. Guru fiqih: diharapkan lebih memperhatikan interaksi siswa di dalam kelas. dalam pembelajaran dikatakan sukses apabila adanya interaksi positif antara siswa guru, dan sumber belajar.
3. Bagi siswa: diharapkan kepada siswa MTS Annuriyah Kaliwining Rambipuji untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran fiqih karena prestasi belajar akan lebih bagus.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset
- Adib Kholidul, 2003. *Nalar Fiqh Bervisi Fiqh Progresif Membangun Kemanusiaan Dalam Jurnal Justisia*. Edisi 24 XI.
- Anderson, Ronald. 1987. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- Anitah, Siti. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arief Sukadi Sadiman, 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2012. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azhar Arsyad, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Ahmad Achmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathiyaturrahmah, 2005. *Telaah Materi Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Press.
- Gunawan Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdul, dkk. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Kementerian Agama Republik Indonesia
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Marno, 2011. *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI di Sekolah*. Jakarta: Ditpais.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandi Suryabrata, 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafe'I, Rachmat. 1999. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2016. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Zulaichah, Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember : MC press.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELOK INDRIYANI
NIM : 084 121 295
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Oktober 2016
Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

TGL. 20

151FEAEF063999158

6000
ENAM RIBU RUPIAH



ELOK INDRIYANI

NIM. 084 121 295

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTS Annuriyyah Kaliwing Rambipuji
2. Situasi dan kondisi MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji
3. Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih Kaliwining Rambipuji

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil pembelajaran FIQIH?
2. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil pembelajaran FIQIH?
3. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar cetak, pandang dengar dalam proses pembelajaran FIQIH?
4. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil pembelajaran fiqih dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik?
5. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar pandang dengar untuk meningkatkan hasil pembelajan fiqih dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik?
6. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar interaktif untuk meningkatkan hasil pembelajaran fiqih dari aspek psikomotorik, afektif, kognitif?

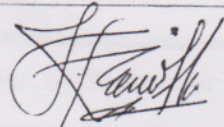
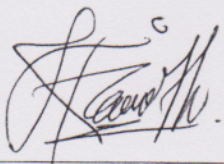
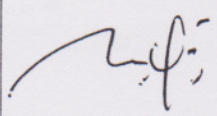
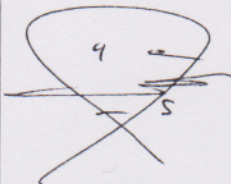
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
2. Profil MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
3. Letak Geografis MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
4. Data guru-guru MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
5. Struktur MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
6. Bahan Ajar MTS Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemanfaatan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun pelajaran 2016/2017	A. Pemanfaatan bahan ajar	1. Bahan ajar cetak	1. Buku 2. Modul 3. Lembar kegiatan siswa 4. Brosur 5. Foto/gambar 6. Handout 7. Leaflet 8. Wallchart	1. Informasi a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis Pendekatan Penelitian kualitatif 2. Penentuan Informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Teknik Pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data : menggunakan analisis dekriptif kualitatif 5. Keabsahan data Triangulasi Sumber dan teknik / metode .	Fokus Penelitian: a. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar cetak untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah tsanawiyah annuriyyah kaliwining rambipuji jember tahun pelajaran 2016/2017? b. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar pandang dengar (audio visual) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah tsanawiyah annuriyyah kaliwining rambipuji jember tahun pelajaran 2016/2017?
		2. Bahan ajar Pandang dengar (audio visual)	1. Video / Film 2. Orang/nara sumber			
		3. Bahan ajar Interaktif	1. Komputer 2. CD			
	B. Hasil belajar fiqih	1. Hasil belajar fiqih	1. Aspek Kognitif 2. Aspek Afektif 3. Aspek psikomotorik			

		Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
10	10 Oktober 2016	Interview dengan Afifa siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
11	19 Oktober 2016	Melengkapi data yang kurang di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
12	29 Oktober 2016	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan peneletian di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	

Jember, 29 Oktober 2016

Mengetahui

Kepala MTs An-Nuriyyah

Kaliwining Rambipuji


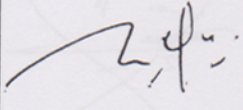
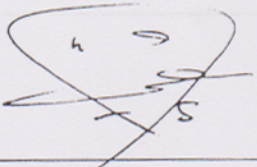
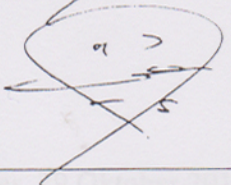
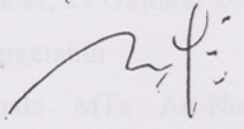
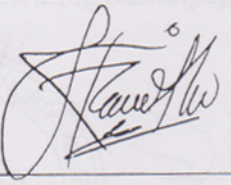



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

• LOKASI

MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI

Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	28 Mei 2016	Silaturahmi dan melakukan pra-penelitian di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji	
2	20 Agustus 2016	Observasi di Madrasah Tsanawiyah An-nuriyyah Kaliwining Rambipuji	
3	10 September 2016	Menyerahkan surat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
4	24 September 2016	interview dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
5	5 Oktober 2016	Interview dengan guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
7	6 Oktober 2016	Interview dengan Cindy siswi di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
8	8 Oktober 2016	Interview dengan Sinta siswi di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji	
9	9 Oktober 2016	Interview dengan Elok siswi di	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax.: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajn-jember.ejb.net> - turbiyah.iajn-jember@gmail.com

Nomor : B.357/In.20/3.a PP.009/09/2016
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 08 September 2016

Kepada Yth.
Kepala MTs Annuriyyah Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Ellok Indriyani
NIM : 084121295
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru-guru
3. Siswa

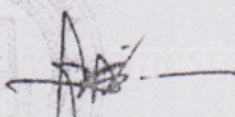
Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Pemanfaatan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 197110612 200604 1 001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Alfiyah, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala MTs Annuriyyah

Alamat : Jln. Dharmawangsa No. 142 Kaliwining Rambipuji Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Elok Indriyani

NIM : 084121295

Fakultas : Tarbiyah

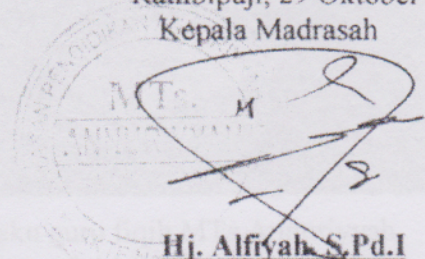
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Annuriyyah selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 19 September 2016 sampai dengan 29 Oktober 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH DI MTS ANNURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk menggunakan seperlunya.

Rambipuji, 29 Oktober 2016
Kepala Madrasah



Hj. Alfiyah, S.Pd.I
NIP. 195912151993032001

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Ketika guru menerangkan materi pembelajaran fiqih
Gambar ini diambil pada hari Rabu, 19 oktober 2016 jam 10:15 WIB



Peneliti wawancara dengan Miftahul Khoiroh, S.Pd.I selaku guru fiqih MTs Annuriyyah
Gambar ini diambil pada hari Rabu, 19 Oktober 2016 jam 12:14 WIB di ruang guru



Peneliti wawancara dengan Alfiyah S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru fiqih MTs Annuriyyah
Gambar ini diambil pada hari Sabtu, 24 September 2016 jam 09:15 WIB di ruang Kepala Sekolah.



Peneliti wawancara dengan Sinta selaku siswi MTs Annuriyyah

Gambar ini diambil pada hari Sabtu, 08 Oktober 2016 jam 09.00WIB di depan kelas.



Proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Annuriyyah



BIODATA PENELITI



Nama : Elok Indriyani
NIM : 084 121 295
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 04 Februari 1992
Alamat : Dsn. Krajan 1 Rt. 04 Rw. 13
Dsa. Grenden Kec. Puger Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. SDNU Grenden Puger Pada Tahun 2001- 2006.
- b. MTs Annuriyyah Rambipuji Jember Pada Tahun 2006- 2009.
- c. Madrasah AliyahAnnuriyyah Rambipuji Jember Berpada Tahun 2009-2012.
- d. IAIN Jember Pada Tahun 2012-2016.

IAIN JEMBER